

ANALISIS PENGARUH JUMLAH NILAI TAKSIRAN DAN UANG PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PT. PEGADAIAN KANWIL XII SURABAYA

Syahrotul Hidayati^(1*), Ahmad Hanif Asyhar⁽²⁾, Alvin Krisnawan⁽³⁾

¹Progam Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

²Progam Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

³Divisi Logistik, PT. Pegadaian Kanwil XII Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail:hsyahrotul@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19-Nov. 2024

Revised: 16-Apr. 2025

Accepted: 17-Apr. 2025

Keywords:

Taksiran, uang pinjaman, laba bersih, regresi linier

ABSTRACT

PT. Pegadaian adalah perusahaan BUMN yang fokus pada pinjaman dengan jaminan. PT. Pegadaian menilai properti yang dijadikan jaminan sebelum memberikan pinjaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana jumlah taksiran dan uang pinjaman berdampak pada laba bersih PT Pegadaian baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dan populasi penelitian adalah PT. Pegadaian Kanwil XII Surabaya, yang melaporkan nilai taksiran, jumlah pinjaman, dan laba bersih selama periode 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih PT Pegadaian tidak dipengaruhi oleh variabel uang pinjaman dan taksiran secara parsial. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tidak kuat, adanya variabel signifikan yang tidak diperhitungkan, atau adanya korelasi non-linear yang belum terdeteksi. Namun, laba bersih PT Pegadaian dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut secara simultan.

PT. Pegadaian is a state-owned company that focuses on secured loans. PT. Pegadaian assesses the property used as collateral before providing a loan. The purpose of this study is to see how the number of appraisals and loan money has an impact on PT. Pegadaian's net profit both partially and simultaneously. This study uses multiple linear regression analysis. The research sample and population were PT. Pegadaian Kanwil XII Surabaya, which reported the appraisal value, loan amount, and net profit during the period 2020-2023. The results showed that the net profit of PT. Pegadaian was not partially influenced by the loan and appraisal variables. This may indicate a correlation that is not strong, a significant variable that is not taken into account, or a non-linear correlation that has not been detected. However, PT. Pegadaian net profit is influenced by both variables simultaneously.



This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license



How to Cite:

Hidayati, S., Asyhar, A.H., & Krisnawan, A. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Nilai Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pt. Pegadaian Kanwil Xii Surabaya. *Journal of Mathematics Education and Science*, 8(1), 9-15. <https://doi.org/10.32665/james.v8i1.3462>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkatkan permintaan barang dan layanan, sehingga kebutuhan dana meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat mencari sumber dana dari tabungan pribadi atau pihak lain (Fahrudin et al., 2023). Dengan masalah ini, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan dana melalui pinjaman diawasi oleh lembaga keuangan. Salah satunya perusahaan non-bank yang dimiliki oleh BUMN adalah PT. Pegadaian (Purba et al., 2022). PT. Pegadaian menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk penjualan emas, tabungan emas, dan produk syariah. Hal ini menjadikan perusahaan ini sebagai usaha yang memberikan pinjaman berdasarkan hukum gadai (Batubara & Nasution, 2021).

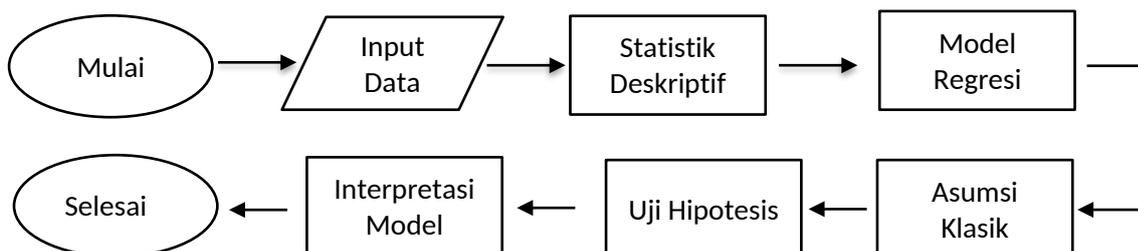
Gadai sesuai dengan Undang-Undang Perdata Pasal 1150, adalah hak kreditur untuk menerima barang agunan dari debitur. Jika debitur gagal bayar, kreditur dapat mengambil barang tersebut untuk melunasi hutang debitur (Bahari & others, 2022). Sebelum pinjaman diberikan oleh kreditur, barang agunan dinilai oleh PT. Pegadaian untuk menentukan nilai taksiran. Nilai ini mempengaruhi besarnya pinjaman (Rizki, 2022). Nilai taksiran harus dihitung sesuai dengan harga pasar. Laba bersih PT. Pegadaian dapat dipengaruhi oleh nilai taksiran dan jumlah pinjaman yang diberikan. Laba bersih adalah ukuran utama kinerja finansial perusahaan (Putri, 2022).

Terdapat penelitian sebelumnya tentang uang pinjaman, nilai taksiran, dan laba bersih. Penelitian (Rida et al., 2021) menemukan bahwa jumlah uang pinjaman dan nilai taksiran memengaruhi peningkatan laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Selantika (2022) pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa pembiayaan ar-rahn (gadai syariah) dan pembiayaan mulia (cicil emas) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba bersih. Dalam konteks ini, untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing faktor mempengaruhi laba bersih serta untuk mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, penelitian ini mengusulkan penggunaan teknik statistika regresi linier berganda.

Regresi linier berganda telah diterapkan di berbagai penelitian sebelumnya. Menurut penelitian (Puspitawati et al., 2019) kualitas laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan komisaris independen. Sebaliknya komisaris independen, komite audit, dan variabel pertumbuhan laba mempengaruhi kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ester dan Nanu (sebagaimana dikutip dalam Pasaribu & Hasanuh, 2021) mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan bahwa kedua jenis biaya tersebut secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Sofyan dan Ambar (2017) menemukan bahwa investasi, pendapatan premi, dan beban klaim secara simultan berdampak besar pada laba. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel nilai taksiran dan uang pinjaman mempengaruhi laba bersih PT. Pegadaian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda. Hasil pengumpulan data dari PT. Pegadaian Kantor Wilayah XII Surabaya berlangsung dari Januari 2020 hingga Desember 2023. Berikut diagram alur yang menunjukkan langkah-langkah proses pengujian yang akan dilakukan:



Statistik Deskriptif

Menurut Sholikhah (sebagaimana dikutip dalam Martias, 2021), statistik deskriptif adalah statistik yang tugas utamanya mengumpulkan, menyusun, dan mengolah data dengan tujuan untuk menampilkan dan melukiskan dengan jelas keadaan atau kejadian tertentu dari mana data tersebut diambil. Statistik deskriptif yang diterapkan di penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan karakteristik data yang diterapkan.

Regresi Linier Berganda

(Adiguno et al., 2022) menyatakan bahwa metode regresi linear berganda merupakan jenis analisis statistik dimana melibatkan banyak variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Boy (2020), metode tersebut menganalisis keterkaitan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dan variabel terikat (Y). Tujuan dari metode analisis ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan tersebut dijelaskan melalui persamaan berikut (Mardiatmoko, 2020):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon \quad [1]$$

Dimana,

Y	= variabel dependen
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$	= Nilai koefisien regresi
X_1, X_2, X_k	= Variabel independent
ε	= Error term

Asumsi Klasik

Penelitian ini menguji sejumlah asumsi klasik dalam regresi linear berganda guna memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi-asumsi klasik yang dianalisis mencakup:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini diterapkan melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa variabel dalam model regresi terdistribusi normal, yang menunjukkan kekuatan model. Data dianggap tidak normal apabila nilai Sig < 0,05. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kelemahan dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi dalam model regresi tidak boleh saling berkorelasi. Sebuah model yang optimal tidak menunjukkan korelasi antar variabel tersebut. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* diperiksa. Jika nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas (Susanti, 2022).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam model menunjukkan varian yang konstan (homoskedastisitas). Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga model dianggap memiliki varians residual yang stabil (Yeni, 2022).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika observasi berurutan saling terkait. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara gangguan kesalahan pada periode t dan $t-1$ dalam model prediksi. Uji Durbin-Watson diterapkan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada residual dengan

memeriksa data periode t dan $t-1$. Jika $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < 5\%$, hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya autokorelasi (Azizah et al., 2021).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap signifikansi model regresi, yang terdiri dari uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara individual.

1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, menandakan adanya pengaruh secara simultan. Sebaliknya, jika $\text{Sig} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan.

2. Uji t (Parsial)

Uji T atau uji parsial bertujuan untuk menilai dampak pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara tersendiri, dengan anggapan variabel independen yang lainnya tetap. Apabila nilai Sig kurang dari $0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menandakan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Namun, jika nilai Sig lebih besar dari $0,05$, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh (Susanti, 2022).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dirancang untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Susanti, 2022). Jika angka R^2 yang mendekati 0 menunjukkan penjelasan yang lemah, sementara nilai mendekati 1 menunjukkan penjelasan yang kuat. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model prediksi yang lebih baik.

HASIL

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif yang diperoleh melalui analisis data menggunakan program RStudio, yang memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan tendensi sentral dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 1. Statistik Deskriptif

Peubah	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Uang pinjaman	3.612e+12	3.022e+12	4.117e+12
Taksiran	4.302e+12	3.661e+12	4.887e+12
Laba	6.662e+10	2.326e+09	1.240e+11

Berdasarkan data dari Tabel 1 didapatkan hasil jumlah uang pinjaman dengan rata-rata adalah 3.612 triliun. Nilai terendah ditemukan pada Januari 2020 (3.022 triliun) dan nilai tertinggi pada Desember 2023 (4.117 triliun). Nilai taksiran Barang rata-ratanya adalah 4.302 triliun. Nilai terendah adalah pada Januari 2020 (3.661 triliun), sedangkan nilai tertinggi pada Desember 2023 (4.887 triliun). Laba bersih rata-ratanya adalah 66.620 miliar. Laba terendah tercatat pada April 2023 (2.326 miliar), dan laba tertinggi pada November 2023 (124 triliun).

Table 2. Estimasi Model Regresi

Intercept	Estimasi
	-3.933e+10
Uang Pinjaman	6.294e-02
Taksiran	-2.819e-02

Melihat hasil yang terdapat pada Tabel 2, didapatkan persamaan regresi yang dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y = -3.933 \times 10^{10} + 62,94X_1 - 28,18X_2 \quad [2]$$

Dalam model regresi tersebut nilai konstanta -3.933×10^{10} menunjukkan bahwa nilai laba jika tidak ada pengaruh dari kedua variabel X. Pada koefisien regresi, uang pinjaman bernilai positif 62,94 yang artinya setiap peningkatan 1% dalam uang pinjaman akan meningkatkan laba sebesar 62,94% dan koefisien regresi nilai taksiran negatif 28,19, berarti setiap peningkatan 1% dalam nilai taksiran barang akan menurunkan laba sebesar 28,19%.

Dalam studi ini, hasil uji normalitas yang diterapkan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value sebesar 1. Dalam hal ini, p-value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Ini menunjukkan distribusi residual adalah berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5%, sehingga asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi.

Table 2. Uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Uang Pinjaman	0.1073412	9.316087
Taksiran	0.1073412	9.316087

Berdasarkan dari hasil output, Nilai VIF pada setiap variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Dalam konteks ini menandakan bahwa data penelitian ini tidak ada multikolinieritas, sehingga H_0 diterima dengan bukti yang cukup pada tingkat nyata 5%. Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, nilai p-value (0,8893) $> \alpha$ (0,05) dan Nilai DW > 2 maka dapat dikatakan tidak terdeteksi adanya autokorelasi galat atau terdeteksi tanpa ada masalah autokorelasi.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan menyatakan bahwa nilai p-value sebesar 0,06123. Maka, dalam hal ini H_0 diterima dan didasarkan pada nilai p-value (0,06123) $> \alpha$ (0,05). Asumsi homoskedastisitas terpenuhi dengan bukti yang cukup pada taraf nyata 5% yang menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil uji T pada variabel uang pinjaman nilai Sig (0,118) $> \alpha$ (0,05) dimana berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Pegadaian. Variabel taksiran memiliki nilai Sig (0,413) $> 0,05$, dalam hal ini variabel tersebut juga tidak ada pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Pegadaian. Maka, pada uji T didapatkan bahwa variabel uang pinjaman dan taksiran tidak terpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih.

Hasil pada uji F menunjukkan bahwa p-value bernilai 0,04135, yang berarti p-value $< (0,05)$ maka H_0 diterima. Dalam hal ini, laba bersih PT. Pegadaian Kanwil XII Surabaya dipengaruhi secara simultan oleh uang pinjaman dan taksiran.

Dalam penelitian ini, *Adjusted R-squared* bernilai 0,09344. Hasil menunjukkan bahwa uang pinjaman dan taksiran memengaruhi laba bersih sebesar 9,34%, dengan faktor lain di luar variabel yang diuji memengaruhi 90,66%.

DISKUSI

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi dasar, meliputi normalitas, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, menurut regresi linier berganda, variabel independen tidak mempengaruhi hasil penelitian secara parsial, meskipun beberapa kemungkinan lain harus dipertimbangkan. Pertama, hubungan antara variabel mungkin tidak cukup kuat. Kedua, model mungkin tidak memasukkan variabel lain yang penting. Selain itu, hubungan bisa bersifat non-linear, sehingga model linier tidak dapat menangkapnya. Outlier yang tidak terdeteksi, masalah skala pengukuran, dan sampel yang tidak representatif juga dapat mempengaruhi hasil. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan analisis lebih lanjut, mempertimbangkan model non-linier, dan memeriksa koefisien korelasi antar variabel.

KESIMPULAN

Menurut hasil dan diskusi penelitian, pada uji T variabel uang pinjaman tidak memengaruhi laba bersih PT. Pegadaian Kanwil XII Surabaya dengan nilai Sig $0,118 > 0,05$, dan variabel taksiran juga tidak memengaruhi laba bersih dengan nilai Sig sebesar $0,413 > 0,05$. Namun, p-value Uji F sebesar $0,04135 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel uang pinjaman dan taksiran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian Kanwil XII Surabaya.

REFERENSI

- Adiguno, S., Syahra, Y., & Yetri, M. (2022). Prediksi Peningkatan Omset Penjualan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 1(4), 275–281.
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4.
- Bahari, R., & others. (2022). Studi Komparatif Antara Gadai Konvensional Dan Gadai Syariah (Rahn). *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 53–80.
- Batubara, S., & Nasution, A. (2021). Strategi Pemasaran dan Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Unit Sadabuan Padangsidempuan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 138–150.
- Boy, A. F. (2020). Implementasi Data Mining Dalam Memprediksi Harga Crude Palm Oil (CPO) Pasar Domestik Menggunakan Algoritma Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Science and Social Research*, 3(2), 78–85.
- Fahrudhin, A., Iswandi, I., & Fitri, A. A. (2023). Praktik pinjaman dari bank keliling dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari hukum islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1063–1074.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59.
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.533>
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. *:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 2.
- Purba, C. O., Nurhaliza, L., & Putrianti, S. D. (2022). Strategi Bauran Pemasaran Produk Tabungan Emas di PT Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Ujungberung Bandung. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 169–180.

- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali*, 580–589.
- Putri, S. E. (2022). Pengaruh Nilai Taksiran, Ujrah Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Gadai Emas Syariah:(Studi Kasus Pada Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Batam). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), 127–139.
- Rida, R., Umar, R., & Sumarlin, A. (2021). Implikasi Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Pt Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pa'baeng-Baeng Makassar. *MACAKKA Journal*, 2(3), 93–101.
- Rizki, M. (2022). Pengaruh Nilai Taksiran terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 469–474.
- Selantika, M. (2022). *Pengaruh Produk Pembiayaan Ar Rahn Dan Mulia Terhadap Laba Bersih Pegadaian Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pegadaian Syariah Muaradua Sumatera Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Susanti, I. S. I. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Gamma-Pi*, 4(2), 10–17.
- Yeni, R. I. (2022). Pengaruh E-Commerce, Social Media Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha:(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 664–675.